

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi, kebudayaan maupun pariwisata pada zaman sekarang ini, dapat menarik minat seseorang dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dan secara tidak langsung memberi atau menerima pengetahuan dari orang lain maupun kepada orang lain. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi (Yosi, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bentuk-bentuk bahasa yang digunakan ini merupakan rentetan panjang kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan manusia setiap hari. Alasan apapun yang dikatakan, kenyataannya setiap kata yang diucapkan manusia memiliki makna atau mengakibatkan munculnya makna. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari (Yosi, 2016).

Perkembangan bahasa yang terjadi juga mengembangkan masyarakat multilingual yang menguasai sedikitnya dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa asing. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pengaruh masuknya budaya asing. Terutama dalam bidang permusikan baik dalam maupun luar negeri. Negara Jepang menjadi salah satu contohnya, Jepang yang merupakan negara tertutup tapi, sejak restorasi Meiji pemerintah Jepang mulai membuka diri terhadap Negara asing sehingga mulai mempengaruhi pola hidup masyarakat.

Bahasa Jepang itu sendiri memiliki tiga jenis kosakata, yaitu *Wago* (和語), *Kango* (漢語), *Gairaigo* (外来語).

*Wago* mengacu pada kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang asli, yang dilafalkan secara bunyi Jepang atau 訓読み (くんよみ), dan biasanya ditulis dengan gabungan huruf Kanji dan huruf Hiragana (Astari,2014). Sedangkan *Kango* mengacu pada kata-kata yang berasal dari bahasa Cina, yang dilafalkan secara bunyi Cina, atau 音読み (おんよみ), dan biasanya ditulis dengan huruf Kanji saja (Astari,2014). *Gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang dilafalkan sesuai dengan lidah orang Jepang, dan biasanya ditulis dengan huruf Katakana. Ada yang menyebut *gairaigo* dengan istilah *yoogo* (kata-kata yang berasal dari Negara-negara barat) dan ada juga dengan istilah *shakuyoo* (kata pinjam) (Astari,2014). Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa kebahasaan alih kode dan campur kode, seperti bercampurnya bahasa Inggris dengan bahasa Jepang ini disebut peristiwa kebahasaan yang disebut dengan alih kode dan campur kode.

Appel dalam Chaer dan Leoni (2010:107) mendefinisikan alih kode itu sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Berbeda dengan Appel, Hymes dalam Chaer dan Leoni (2010:107) menyatakan alih kode terjadi bukan hanya antar bahasa, tetapi dapat terjadi juga dalam ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa.

Alih kode merupakan kejadian saat beralih dari satu ragam fungsiolek (umpamanya ragam santai) ke ragam lain (umpamanya ragam formal) atau dari satu dialek ke dialek yang lain, dan sebagainya (Nababan, 1984: 31). Sedangkan Campur kode adalah merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten (Jumeria,2014). Sementara itu, Sumarsono, 2002:202-203 dalam Jumeria 2014) menyatakan bahwa campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

Sedangkan Peristiwa kebahasaan campur kode ini, hampir terjadi atau bahkan sering terjadi dalam setiap bahasa, dari bahasa Indonesia bahkan bahasa Jepang peristiwa ini tidak terjadi hanya di masyarakat umum seperti lingkungan masyarakat tapi, peristiwa ini juga terjadi dalam media-media lainnya seperti koran, novel, film, dan sebagainya termasuk juga terjadi dalam dunia permusikan baik tanah air maupun permusikan luar negeri. Seperti lagu-lagu dari *Miyano Mamoru* yang berbahasa Jepang dan memiliki lirik yang banyak terjadi alih kode dan campur kode.

Album *Miyano Mamoru* ini berisi lagu-lagu yang bertemakan cinta, semangat hidup dengan alunan musik yang tidak membosankan dan sangat bersemangat, serta lirik lagu yang tidak hanya menampilkan bahasa Jepang tapi juga bahasa asing yaitu bahasa Inggris sehingga album *Miyano Mamoru* ini sangat cocok sebagai sumber data dalam penelitian ini yang membahas peristiwa kebahasaan alih kode dan campur kode.

Salah satu album dari *Miyano* adalah *Mamoru Miyano presents m&m the best* yang dirilis pada tanggal 8 Juni 2018. Lagu-lagu dalam album tersebut mengalami campur kode dan alih kode dalam bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk alih kode dan campur kode dalam lagu dan faktor penyebabnya terjadinya alih kode dan campur kode.

答えのないたびの先で、  
 いつか捕まえたい FUTURE  
 見つけ出して、見つけ出して、  
 迷いながら僕たちが  
 焦がれた空のあなたへ、  
 終わらない夢のつづきへ。

(Discovery - Miyano)

Terjemahan

Menjelang perjalanan tanpa jawaban

Masa depan yang (kami) ingin tangkap suatu hari nanti

Menemukan, menemukan  
 Saat berkeliaran kami menemukan  
 Sisi lain langit (kami) memandang ke atas  
 Kelanjutan dari mimpi tanpa akhir

Dalam lirik lagu di atas terjadi peristiwa campur kode ke luar. Di sebut campur kode ekstern karena peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris dimana bahasa Jepang lebih dominan. Campur kode bahasa Inggris berwujud kata nomina 'Future' yang berarti 'masa depan' kata *Future* sendiri bisa di terjemahkan ke dalam bahasa Jepang 'shorai' tetapi, penutur lebih memilih menggunakan bahasa Inggris untuk mempertegas makna serta untuk menyelaraskan nada dengan lirik. Hal ini diharapkan menjadi lebih menarik karena di letakan di akhir kalimat. Jadi campur kode yang terjadi pada lirik di atas karena faktor kebahasaan.

とっくにもう目覚めてしまった衝動

未来は不確かだけど

もう既に we can't go back no more

僕らの New order...

*New Order – Miyano*

Terjemahan

Dorongan yang sudah terbangun

Masa depan yang tidak pasti

Sudah kita tidak bisa kembali lagi

Pesanan baru kami...

Dalam lirik di atas terjadi peristiwa alih kode ke luar. Di sebut alih kode ekstern karena peralihan yang terjadi dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris dimana bahasa Jepang lebih dominan. Alih kode ditandai dengan kalimat awal bahasa Jepang yaitu 'mō sudeni' yang berarti 'sudah' dan beralih ke bahasa Inggris yaitu 'we can't go back no more' yang berarti 'kita tidak bisa kembali lagi' lagu ini menceritakan bahwa si penutur tidak bisa lagi mengulang yang telah berlalu dan

harus memulai kembali dengan yang baru. *'we can't go back no more'* sendiri bisa di terjemahkan ke dalam bahasa Jepang *'mou modorenai'* tetapi, dengan teori Abdul Chaer yang menyatakan penutur sering beralih dengan sengaja karena adanya suatu tujuan dari tindakannya, maka penutur lebih memilih menggunakan bahasa Inggris untuk mempertegas makna. Jadi alih kode yang terjadi pada lirik di atas karena faktor dari penutur atau penyanyi.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketertarikan pada kedwibahasaan yaitu alih kode dan campur kode dengan media lagu – lagu dari *Miyano Mamoru* yang juga banyak terdapat peristiwa alih kode, campur kode dan *Miyano* sendiri cukup terkenal sehingga peneliti memutuskan memilih album dari *Miyano Mamoru*.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan, penulis menggunakan tinjauan pustaka terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah *Mamoru Miyano presents m&m the best album*.

Sumber sekunder yang digunakan adalah penelitian – penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian campur kode sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Diantaranya penelitian Jumeria (2014) yang berjudul *Analisis Tindak Bahasa Campur Kode, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone, Jurusan Tarbiyah Prodi TBI 3*. Jumeria menganalisis tindak campur kode yang terjadi dalam lingkungan sekitar serta menganalisis penyebabnya.

Adapun penelitiannya Sifta Sari Dewi dan Muhammad Pujiono (2018) yang berjudul *Analisis Campur Kode Dalam Lirik Lagu Gentleman Oleh Boyband Shinee Karya Junji Ishiwatari, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan*. Sifta dan Muhammad menganalisis penyisipan kata, frasa dan klausa yang terdapat dalam lirik lagu *Gentleman* oleh Boyband Shinee. Kekurang dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Dewi dan

Muhammad Pujiono adalah tidak adanya penjelasan apakah campur kode yang terjadi adalah campur kode ke dalam atau campur kode ke luar.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Mengapa terjadi peralihan bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris, mengapa tidak sepenuhnya bahasa Jepang. Hal ini di analisis dalam lirik lagu album *Mamoru Miyano presents m&m the best album*.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini termasuk kedalam ranah sosiolinguistik. Penelitian dibatasi pada objek kajian yang telah ditentukan, yaitu alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Album *Miyano Mamoru presents m&m the best album*. Album lagu *Miyano* terdiri dari gabungan lagu-lagu terbaik dari album sebelumnya dan lirik lagu di dalamnya terkandung campuran berbahasa Jepang dan Inggris. Pada penelitian ini lagu yang diteliti bercampur dua bahasa, yaitu lagu berbahasa Jepang yang bercampur bahasa Inggris. Penelitian ini lebih memfokuskan ke alih kode dan campur kode eksternal.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah :

1. Seberapa banyak penggunaan alih kode dan campur kode pada lirik lagu – lagu dalam album *Mamoru Miyano presents m&m the best album*?
2. Bagaimana bentuk atau wujud dari alih kode dan campur kode pada lirik lagu – lagu dalam album *Mamoru Miyano presents m&m the best album*?
3. Apa penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada lirik lagu – lagu dalam album *Mamoru Miyano presents m&m the best album*?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Untuk mengetahui seberapa banyak alih kode dan campur kode terjadi pada lirik lagu – lagu dalam album *Mamoru Miyano presents m&m the best album*.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk alih kode dan campur kode pada lirik lagu – lagu dalam album *Mamoru Miyano presents m&m the best album*.
3. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam album *Mamoru Miyano presents m&m the best album*.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Bagi penulis, penelitian ini nantinya bisa membantu menambah wawasan dan bisa mendapatkan informasi baru tentang alih kode dan campur kode yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat dan diharapkan bisa menjadi wadah pengembangan oleh peneliti-peneliti selanjutnya., dan bisa bermanfaat untuk perpustakaan Universitas Darma Persada.

## 1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif yang menganalisis dengan cara menjelaskan dengan sejelas-jelasnya yaitu dengan cara;

### 1.8.1 Penyediaan Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Arikunto dalam Actri, 2013 “Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.”

Perolehan data dalam bentuk lagu dilakukan dengan beberapa langkah. Dimulai dengan penulis menyimak secara seksama lagu-lagu Miyano Mamoru. Setelah menyimak penulis mencari lirik dari lagu yang telah didengarkan tersebut. Mengecek kembali kesesuaian lagu dengan lirik yang di dapat. Kemudian, memilih lagu-lagu yang terdapat peristiwa kebahasaan campur kode. Penulis mengambil sampel lagu sebagai batasan analisis. Lagu yang terpilih, liriknya disesuaikan sesuai jenis data, yaitu alih kode dan campur kode.

### 1.8.2 Analisis Data

Metode analisis data adalah cara menguraikan dan mengelompokan satuan lingual sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah dan masalah- masalah penelitian (Actri, 2013). “Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda” (Mahsun, dalam Actri, 2013).

Data yang telah tersedia, dipilih sesuai dengan klasifikasi, yaitu lirik lagu yang terdapat alih kode dan campur kode dari album *Miyano Mamoru* bahasa Jepang yang bercampur dengan bahasa Inggris. Data dianalisis sesuai dengan rumusan masalah, yaitu seberapa banyak terjadinya alih kode dan campur kode , bentuk dan penyebab alih kode dan campur kode. Bentuk alih kode dan campur kode dijabarkan dengan arti lirik lagunya dan mencari padanan bahasa yang digunakan. Setelah itu, penyebab alih kode dan campur kode dideskripsikan sesuai makna yang terdapat dalam lirik.

### 1.8.3 Penyajian Hasil Analisis Data

“Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, cara ini disebut metode informal” (Mahsun, dalam Actri, 2013). Jadi, dalam penelitian ini digunakan metode informal yang akan dijelaskan dengan kata-kata.



## 1.9 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan, Bab ini membahas latar belakang, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, landasan teori, metode penelitian dan sistematika.

Bab II Landasan Teori, Bab ini membahas bahasa, hakikat bahasa, bahasa sebagai sistem, bahasa sebagai lambang, bahasa sebagai bunyi, variasi bahasa, bilingualisme, kode tutur, alih kode, campur kode.

Bab III, Bab ini membahas mengenai analisis bentuk dan penyebab alih kode dan campur kode dalam lirik lagu *Miyano Mamoru present m&m the best album* yang berisi lagu terbaik.

Bab IV Kesimpulan, Bab ini membahas simpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan untuk para pembaca diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan.

